

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) mendefinisikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal dan kompetitif pada zaman yang semakin berkembang. Perkembangan pendidikan sangat dipengaruhi dari berbagai faktor baik guru, siswa, sarana prasarana maupun kurikulum yang berlaku, dan pendidikan di Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat. Dalam perkembangannya, ditunjukkan melalui perubahan dari berbagai faktor, salah satunya perubahan kurikulum yang berlaku di Indonesia, hingga sampai pada kurikulum yang sedang berjalan saat ini adalah kurikulum 2013.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-Undang nomor 20 tahun 2003). Di dalam kurikulum, pendidikan dasar dan menengah diwajibkan memuat beberapa mata pelajaran,

dan salah satunya yaitu matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang memiliki peranan penting untuk mengembangkan daya pikir manusia, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang lain.

Mata pelajaran matematika diberikan kepada siswa untuk mengembangkan suatu kemampuan yang ada pada diri siswa dalam menyelesaikan masalah. Salah satu kemampuannya adalah Kemampuan Komunikasi Matematis. Kemampuan komunikasi dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menyampaikan sesuatu ide yang dia ketahui mengenai pesan yang berisi materi matematika yang dipelajari, konsep, rumus atau strategi dalam memecahkan suatu masalah. Kemampuan Komunikasi Matematis merupakan salah satu tujuan terpenting dalam pembelajaran matematika. Seperti terlihat dalam NCTM (2000: 29) yang menyebutkan kemampuan matematis dalam pembelajaran matematika yaitu pemecahan masalah, penalaran, komunikasi, koneksi, dan representasi. Menurut Baroody (Umar, W, 2012) Ada dua alasan penting kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran matematika yaitu (1) matematika tidak hanya sebagai alat bantu berpikir, alat menemukan pola, maupun sebagai alat menyelesaikan masalah atau mengambil kesimpulan, tetapi matematika juga sebagai alat untuk mengkomunikasikan berbagai ide secara jelas, tepat dan cermat dan (2) matematika sebagai aktivitas sosial dalam proses pembelajaran, baik sebagai interaksi antar siswa maupun komunikasi antara guru dan siswa.

Selain kemampuan komunikasi matematis siswa, hal yang penting lainnya yaitu mengenai *self efficacy*. *Self efficacy* merupakan kemampuan menilai diri untuk bersikap dan bertindak untuk mencapai keinginan. *Self efficacy* merupakan suatu keyakinan yang harus dimiliki siswa agar berhasil dalam proses pembelajaran, dimana keyakinan itu akan muncul dari kebiasaan-kebiasaannya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. *Self efficacy* dapat mempengaruhi tindakan mereka dalam mencapai sesuatu, berapa banyak usaha yang dilakukan, berapa lama bertahan dalam menghadapi masalah dan ketahanan mereka untuk bangkit dari kegagalan yang dihadapi. *Self efficacy* harus dikembangkan dalam diri siswa agar dapat memaknai proses pembelajaran matematika dalam kehidupan nyata, sehingga proses pembelajaran dapat terjadi secara optimal.

Begitu pentingnya kemampuan komunikasi matematis dan *self efficacy* dalam pembelajaran matematika, model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi matematis dan *self efficacy* adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperatif Integrated Reading and Composition* atau yang biasa disingkat dengan CIRC. Menurut Slavin, (2008:200) Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan siswa untuk belajar berkelompok, yang di dalamnya ada pengajaran membaca, menulis dan seni berbahasa. Namun, CIRC telah berkembang bukan hanya dipakai pada pelajaran bahasa tetapi juga pelajaran eksak seperti pelajaran matematika. Dengan pembagian

kelompok dalam pembelajaran dengan model CIRC pada akhirnya juga mengajak siswa untuk dapat mengkonstruksi pengetahuan sendiri berdasarkan pengalaman mereka sebelumnya atau di kenal dengan istilah konstruktivisme. Di dalam pembelajarannya guru tidak mengajarkan bagaimana cara memecahkan masalah tetapi memberikan penjelasan tentang masalah dan mendorong siswa untuk menemukan cara untuk menyelesaikan permasalahan. Dengan siswa mengkonstruksi pengetahuan sendiri, siswa akan lebih lama mengingatnya dan tidak gampang melupakan materi yang dipelajari. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbasis konstruktivisme diharapkan dapat mengembangkan kemampuan komunikasi matematis dan *self efficacy* siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Berbasis Konstruktivisme Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan *Self Efficacy* Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbasis konstruktivisme berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa?
2. Apakah pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbasis konstruktivisme berpengaruh terhadap *self efficacy* siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbasis konstruktivisme terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbasis konstruktivisme terhadap *self efficacy* siswa .

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru
Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang lebih bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran matematika.
2. Bagi Siswa
Siswa dapat memperoleh pengalaman proses pembelajaran yang aktif untuk mempermudah memahami suatu pokok bahasan dan belajar mengungkapkan ide-ide dalam memecahkan permasalahan sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan *self efficacy* siswa
3. Bagi Sekolah
Dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam proses belajar mengajar melalui model pembelajaran yang bervariasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan pengalaman baru tentang bagaimana pengaruh pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbasis konstruktivisme terhadap kemampuan komunikasi matematis dan *self efficacy* siswa.

